



## Pengaruh Model Pembelajaran *Indeks Card Match* (ICM) Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1

Firdaus<sup>1\*</sup>, Muhajir<sup>2</sup>, Musdalifah Syahrir<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

[officialfirdaus20@gmail.com](mailto:officialfirdaus20@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [muhajir@unismuh.ac.id](mailto:muhajir@unismuh.ac.id)<sup>2</sup>,

[musdalifahsyahrir08@unismuh.ac.id](mailto:musdalifahsyahrir08@unismuh.ac.id)<sup>3</sup>

Alamat: Jl Sultan Alauddin No. 259, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

Korespondensi penulis: [officialfirdaus20@gmail.com](mailto:officialfirdaus20@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to determine the effect of using the Card Match Index model in learning Pancasila Education on the topic of mutual cooperation for Grade IV Students at UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1. This type of research is an experimental research in the form of One Group Pretest-Posttest Design, which is an experiment that in its implementation only involves one class as an experimental class without a control class. The sample studied was 18 students of grade IVA UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1 Makassar City. The data collection instruments used in this study were written tests in the form of essays, initial tests (pretests) and final tests (posttests) to measure student learning outcomes before and after the application of the card match index model. The data analysis technique used was a descriptive and inferential analysis test. The results of the descriptive statistical analysis of the effect of the positive card match index model, understanding of the material and concepts of Pancasila Education with this card match index model showed better learning outcomes than before the card match index model was applied. The results of the inferential statistical analysis using the t-test formula, it is known that the value obtained is that  $t_{count} > t_{table}$ , namely  $8.89 > 1.73$  with the results of the hypothesis H1 accepted. This proves that the use of the card match index model in Pancasila Education learning has an influence on student learning outcomes. The results of the inferential statistical analysis using the t-test formula, it is known that the value obtained is that  $t_{count} > t_{table}$ , namely  $8.89 > 1.73$  with the results of the hypothesis H1 accepted. This proves that the use of the card match index model in Pancasila Education learning has an influence on student learning outcomes.*

**Keywords:** *learning model, index card match, learning outcomes, pancasila education*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Indeks Card Match* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pokok bahasan gotong royong pada Siswa Kelas IV Di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen bentuk *One Group Pretest-Posttest Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas kontrol. Sampel yang diteliti adalah siswa kelas IVA UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1 Kota Makassar yang berjumlah 18 orang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis dalam bentuk essay, tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan model *indeks card match*. Teknik analisis data yang digunakan berupa tes analisis deskriptif dan inferensial. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap pengaruh model *indeks card match* positif, pemahaman materi dan konsep dari Pendidikan Pancasila dengan model *indeks card match* ini menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum diterapkan model *indeks card match*. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui nilai yang diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $8,89 > 1,73$  dengan hasil hipotesis H1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model *indeks card match* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui nilai yang diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $8,89 > 1,73$  dengan hasil hipotesis H1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model *indeks card match* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran, *Indeks Card Match*, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila

## **1. LATAR BELAKANG**

Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya, Ki Hajar Dewantara (dalam Annisa, 2022: 7911). Pendidikan diartikan sebagai suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat (Windayanti et al., 2024: 305).

Pendidikan Nasional yang berdasar pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 memiliki fungsi untuk membentuk watak serta mengembangkan kemampuan dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan mengembangkan potensi siswa supaya menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta demokratis. Pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional untuk mengemban fungsi tersebut.

Dalam perkembangan terakhir, pembelajaran bukan lagi berpusat kepada kegiatan yang dilakukan oleh guru, namun haruslah berpusat pada siswa. Mengajar bukan lagi proses menyampaikan ilmu, namun belajar merupakan proses menyampaikan pengetahuan baru melalui kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan difasilitasi oleh guru. Guru berfungsi sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran bagi siswa serta tidak lagi menjadi otoritas tunggal pembelajaran (Susiyanti et al., 2021: 26).

Pendidikan Pancasila merupakan hal wajib untuk dilaksanakan karena akan berdampak positif pada karakter generasi penerus bangsa. Hal ini memiliki tujuan untuk membentuk karakter yang baik berdasarkan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap butir sila Pancasila, Nurgiansah (dalam S. O. Lestari & Kurnia, 2022: 26)

Dalam dunia pendidikan, Pendidikan Pancasila merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan Pancasila diberikan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan dalam kehidupan yang selalu berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, cermat, jujur, efektif, dan efisien.

Namun terkadang siswa menganggap bahwa Pendidikan Pancasila adalah pelajaran yang kadang sulit bahkan menjenuhkan. Siswa merasa malas belajar, malu bertanya dan kurangnya minat untuk bertanya kepada teman-temannya yang lebih mengetahui materi tersebut. Hal ini mengakibatkan siswa tidak termotivasi untuk belajar Pendidikan Pancasila yang akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa. Rendahnya hasil belajar khususnya Pendidikan Pancasila ini disebabkan strategi pembelajaran maupun pendekatan yang digunakan oleh guru kurang efektif atau kurang tepat dalam proses belajar mengajar (Nabillah & Abadi, 2019: 661).

Salah satu pendekatan yang paling sering digunakan di sekolah adalah pengajaran langsung. Pelajaran Pendidikan Pancasila secara langsung oleh guru sebagai pusat dan sumber belajar merupakan salah satu penyebab kecenderungan siswa untuk menghafal. Menurut Fitriani & Bahri, (2019: 633) pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang bisa membawa rasa senang kepada siswa sehingga membuat mereka asyik belajar, dengan harapan pemahaman siswa mampu meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang di lakukan pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV A di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1, dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan buku dan papan tulis karena kurangnya sarana dan prasarana dari sekolah yang dapat menunjang keterlaksanaannya proses pembelajaran dengan baik. Beberapa siswa menyukai pelajaran Pendidikan Pancasila, sedangkan beberapa siswa lagi tidak menyukai pelajaran Pendidikan Pancasila. Tetapi lebih banyak yang kurang menyukai Pendidikan Pancasila, karena Pendidikan Pancasila materi yang banyak dan mencatat.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan pembelajaran Pendidikan Pancasila tersebut adalah pemilihan model dan pendekatan pengajaran yang tepat sehingga mampu melibatkan siswa secara aktif dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif.

Model kooperatif dalam pelaksanaannya mengacu pada belajar kelompok. Dalam hal ini, siswa dapat belajar lebih aktif, mempunyai rasa tanggung jawab yang besar, berkembangnya daya kreasi serta mengemukakan permasalahan yang dihadapi dalam diskusi kelompok sehingga dapat berjalan dengan baik demi pencapaian tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif memungkinkan guru dapat memberikan perhatian terhadap siswa sehingga hubungan yang lebih akrab dapat terjalin antara guru dengan siswa maupun menjalin hubungan interaksi sosial siswa dengan teman sebaya yang lebih berkompeten melalui arahan dan bimbingan dari guru (Suci, 2018: 234).

Salah satu tipe pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran ada model pembelajaran kooperatif *Indeks Card Match* (ICM). Model pembelajaran *Indeks Card Match* adalah model pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah-masalah yang diberikan oleh guru.

Model pembelajaran *Indeks Card Match* atau model mencari pasangan kartu cukup menyenangkan di mana untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Model pembelajaran *Indeks Card Match* merupakan suatu cara yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah dipersiapkan. *Indeks Card Match* merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan kartu, di mana separuh kertas ditulis soal dan separuhnya yang lain ditulis jawaban. Untuk penggunaannya, kartu tersebut dibagikan kepada seluruh siswa dan siswa sejenak berpikir apa yang cocok untuk jawaban pertanyaan yang ada di kartu tersebut dan mencari jawabannya di kartu yang lainnya. Kelebihan model ini yaitu akan menciptakan suasana belajar yang mendorong anak-anak untuk saling membutuhkan, terciptanya suasana gembira dalam belajar, sehingga menyebabkan keaktifan belajar semakin meningkat (Jawawi, 2017: 87).

Perbedaan model pembelajaran maupun pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran sangat menentukan efektivitas pelaksanaan pembelajaran yang memungkinkan siswa mengalami pembelajaran yang bermakna dan mendukung peningkatan hasil belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Penelitian Relevan**

Berdasarkan sumber-sumber, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Ester M. Makaanma (2023) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Indeks Card Match* (Icm) Terhadap Hasil Pembelajaran Pkn Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Batulaccu Kota Makassar”. Berdasarkan penelitian yang di lakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan model *Indeks Card Match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari data input hasil *pretest* dan hasil *posttest* yang menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata, dimana nilai rata-rata hasil *posttest* lebih baik daripada hasil *pretest*.

- b. Penelitian yang dilaksanakan oleh Annisa Ayuningtyas Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Pkn Murid Kelas V Sd Negeri Batangkaluku Kabupaten Gowa”. Menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh Metode Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Pkn Murid Kelas V dengan memperoleh hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,84. Dengan frekuensi (dk) sebesar  $38 - 1 = 37$ , pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel} = 2,03$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima yang berarti bahwa penerapan metode index card match mempengaruhi hasil belajar PKn murid.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Beni Widayat, 2016 dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Indeks Card Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Semester Genap Kelas IV SD Negeri 8 Metro Utara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Indeks Card Match* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Darmawati dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Indeks Card Match* Terhadap Hasil Belajar Pkn Murid Kelas II Sd Inpres Mariso II Makassar”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media pembelajaran *Indeks Card Match* terhadap hasil belajar PKn murid kelas II SD Inpres Mariso II Makassar. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 85,38 dan kelas kontrol sebesar 80,38.
- e. Penelitian yang dilakukan oleh Auliatul Muslimah Ariza (2018) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Indeks Card Match* (ICM) Terhadap Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu”. Penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa terjadinya perubahan aktivitas belajar siswa dan dapat mengubah sikap dan kesungguhan siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Indeks Card Match*.

### **Hipotesis**

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian teori, kerangka pikir, dan adanya penelitian relevan, maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *Indeks Card Match* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Desain Penelitian**

Desain ini hanya menggunakan satu kelompok saja yaitu kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol. Sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) terlebih dahulu diberikan *pretets*, kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan pembelajaran *Index Card Max*. berikut desain penelitian:

<i>Pre Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post Test</i>
$0_1$	X	$0_2$

Keterangan:

$0_1$  : Nilai *Pretest* sebelum perlakuan

X : Perlakuan pembelajaran *Indeks Card Match*

$0_2$  : Nilai *Post Test* setelah perlakuan

#### **Populasi dan Sampel**

Populasinya yaitu siswa di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1 sebanyak 269 siswa. Dalam hal ini, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A sejumlah 18 orang siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 8 perempuan.

#### **Teknik dan Pengumpulan Data**

Teknik dan pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, lembar tes, dan dokumentasi, dan juga instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi.

#### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *eksperimen* dengan desain pada penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan selama 1 minggu melalui observasi, lembar tes, dan dokumentasi pada pokok bahasan gotong royong pada siswa kelas IVA di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1.

### Rentang Waktu

Dalam hal ini waktu yang digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian ini sejak dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 2 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung

### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1 yang beralamat Jl. Urip Sumoharjo Irg. 4, Karuwisi Utara, Kec. Panakukang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

### Hasil Analisis Data

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1 Kota Makassar. Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan menemui kepala sekolah untuk menyerahkan surat izin penelitian dan sekaligus bertemu guru wali kelas dikelas IV A untuk menentukan waktu penelitian yang akan dilaksanakan di kelas tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *indeks card match* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan gotong royong kelas IVA UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1. Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* siswa.

**Tabel 1.** Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa

No.	Nama siswa	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	ANN	40	75
2	MI	40	50
3	FNWS	45	55
4	MNI	70	90
5	SA	75	85
6	MR	45	75
7	IPR	75	90
8	N	55	80
9	NI	70	95
10	NAS	75	75
11	NFA	55	80
12	AZ	65	90
13	WP	75	95

14	NAP	50	80
15	MA	45	75
16	MFP	55	80
17	MN	50	85
18	MI	40	85

Berdasarkan data hasil belajar *pretest* pada tabel 2 diperoleh sebanyak 14 murid (77,8%) dalam kategori tidak tuntas, sedangkan sebanyak 4 murid (22,2%) dalam kategori tuntas. Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (75)  $\geq 75\%$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV A di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1 pada pokok bahasan gotong royong belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal di mana siswa yang tuntas hanya  $22,2\% < 75\%$ .

**Tabel 2.** Data Hasil Belajar *Pretest* Siswa

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase%
0 - 74	Tidak Tuntas	14	77,8
75 - 100	Tuntas	4	22,2
Jumlah		18	100

Berdasarkan data hasil belajar *posttest* pada tabel 3 diperoleh sebanyak 2 siswa (11,1%) dalam kategori tidak tuntas, sedangkan sebanyak 16 siswa (88,9%) dalam kategori tuntas. Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (75)  $\geq 75\%$  sehingga dapat disimpulkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV A di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1 pada pokok bahasan gotong royong telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal di mana siswa yang tuntas adalah  $88,9\% \geq 75\%$ .

**Tabel 3.** Data Hasil Belajar *Posttest* Siswa

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase%
0 - 74	Tidak Tuntas	2	11,1
75 - 100	Tuntas	16	88,9
Jumlah		18	100

Berdasar pada hasil yang didapat dari hasil uji-t, maka nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,89 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,73 dengan taraf signifikan 0,05 hasil pengujian bahwa  $t_{hitung}$  ternyata memenuhi kriteria pengujian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan demikian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  di tolak, dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pada hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Indeks Card Match*.

Peningkatan hasil belajar siswa sudah dapat dicapai, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa. Sebelumnya siswa yang tidak tuntas pada kelas IV A sebanyak 14 atau 77,8% siswa. Namun setelah penerapan pembelajaran menggunakan model



pembelajaran *Indeks Card Match* pada kelas IV A terdapat peningkatan nilai hampir semua mendapat nilai tuntas 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran *Indeks Card Match* ada peningkatan hasil belajar. Maka penerapan model pembelajaran *Indeks Card Match* ini sangat berpengaruh dalam perubahan hasil belajar yang mengalami peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penerapan pembelajaran *Indeks Card Match* (X) berpengaruh terhadap variabel hasil belajar siswa (Y),

Hal ini sejalan dengan penelitian Annisa Ayuningtyas (2018) bahwa penerapan model pembelajaran *Indeks Card Match* menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum diterapkan metode *Indeks Card Match*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan terletak pada materi ajar, tempat dan waktu serta objek penelitiannya.

Dari hasil penelitian yang di lakukan di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1 dapat di simpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Indeks Card Match* berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa, hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang menyatakan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Indeks Card Match* terhadap hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas IV A di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1 sebelum penggunaan model pembelajaran *Indeks Card Match* dikategorikan sedang. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar siswa yaitu sangat rendah 0,0%, rendah 44,4%, sedang 16,7%, tinggi 38,9% dan sangat tinggi berada pada persentase 0,00%. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum model pembelajaran *Indeks Card Match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV A di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Indeks Card Match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV A di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1 setelah diperoleh  $t_{hitung} = 8,67$  dan  $t_{tabel} = 1,73$  maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $8,67 > 1,73$ .

## **SARAN**

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penggunaan model pembelajaran *Indeks Card Match* yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas IV A di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Kepada para pendidik khususnya guru di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *Indeks Card Match* untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
- b. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran *Indeks Card Match* ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan model pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
- c. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Amanul Ardhiyah, M. (2019). Pengaruh Pekerjaan/Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Proses Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 3, 5–8. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/index>
- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Emzir. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Rajawali Pers.
- Fitriani, A., & Bahri, A. (2019). Pengaruh Penerapan Model Modeling the Way Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menyusun Paragraf Bahasa Indonesia Murid Kelas Iii Sdn 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 4(1), 632. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v4i1.1729>
- Harianja, J. K., Subakti, H., Avicenna, A., Rambe, S. A., Hasan, M., Ramadhani, Y. R., ... & Panjaitan, M. M. J. (2022). *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Ibrahim, F., Hendrawan, B., & Sunanih, S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran PACAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 102–108. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1192>
- Jawawi, A. (2017). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Model Index Card Match (ICM). *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 77–93.
- Karnia, F. T., & Suryawan, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (Ttw) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas Iv Mim Al Muttaqien. *Jurnal*

*Pendidikan Dasar*, 14(2), 50–62. <https://doi.org/10.21009/jpd.v14i2.39914>

- Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T. (2018). Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 156. <https://doi.org/10.17509/jmee.v4i2.9627>
- Lestari, H. D., & Parmiti, D. P. (2020). Pengembangan E-Modul IPA Bermuatan Tes Online untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Journal of Education Technology*, 4(1), 73–79.
- Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v5i2.23179>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 2(1), 659. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>
- Nawas, M. Z. A., & Sapruddin, S. (2021). Pengembangan Mata Kuliah Hadis Tarbawi Pada Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 16(2), 163–171. <https://doi.org/10.23971/jsam.v16i2.2240>
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 33–41.
- Purnaningsih, P., Sukmawati, N. N., & Isnaeni, R. (2022). Penerapan Role Play Dalam Basic English Conversation Untuk Anak-Anak Griya Yatim Dhuafa Permata Pamulang. *Journal of Community Research and Service*, 6(2), 148. <https://doi.org/10.24114/jcrs.v6i2.37547>
- Ratna Dwi Aprilia, & Himmatul Husniyah. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Index Card Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 01 Pondok Modern Paciran. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.37286/jmp.v3i1.245>
- Suci, Y. T. (2018). Menelaah Teori Vygotsky Dan Interpedensi Sosial Sebagai Landasan Teori Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Di Sekolah Dasar. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 231–239. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i1.269>
- Sugiyono. (2013). *Model Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sundanah, & Rahmadiansyah, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Smp Kelas VII Pada Materi Himpunan. *Desanta ...*, 2, 310–322.
- Susiyanti, I., B., R., & . M. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RESOLUSI KONFLIK BERBASIS MASALAH KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA SD INPRES MALLENGKERI 2 KOTA MAKASSAR. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(1), 25–28. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i1.3179>

- Syakur, A. (2018). Hubungan Antara Minat Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Murid Kelas V SDN 4 Tg Batu Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 2(2), 348. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v2i2.1090>
- Tiro, M. A. (2008). *Dasar-dasar Statistika*. Andira Publisher.
- Windayanti, S., Muhajir, M., & Rismawati, R. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Mystery Box Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran PPKN Di SD Negeri 8 Tamasongo Kabupaten Takalar. *GARUDA : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 2(1), 304–323. <https://doi.org/10.59581/garuda.v2i1.2858>
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>